

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Isi Kualitatif *Fatherhood* Karakter Ipu sebagai Transgender Di Film *Lovely Man*” oleh Rara Neva Kirana (2021) yang hanya menggunakan satu film Indonesia sebagai acuan penelitian *Fatherhood*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua film Indonesia dan Korea Selatan sebagai penggambaran perbandingan konsep *Fatherhood*. Tujuan utama untuk mengkomparasikan penggambaran *Fatherhood* pada film Indonesia dan film Korea Selatan dalam analisis isi penggambaran Sejuta Sayang Untuknya dan *Miracle in Cell no.7*.

Penggambaran tokoh ayah yang di analisis dalam penelitian ini adalah Aktor Sagala dalam relasi dengan anak perempuannya yaitu Gina di film *Sejuta Sayang Untuknya* dan Lee Yong Go dalam relasi dengan anak perempuannya yaitu Lee Ye Seung di film *Miracle in Cell no.7*. Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat hasil yang menunjukkan adanya beberapa konsep *Fatherhood* melalui scene yang menggambarkan relasi ayah pada anaknya dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* dan *Miracle in Cell no.7*. Pada film *Sejuta Sayang Untuknya* dan *Miracle in Cell no.7* dapat memenuhi semua bentuk *Fatherhood*, tetapi bentuk *Material and financial contribution* di *Sejuta Sayang Untuknya* lebih banyak dibandingkan di *Miracle in Cell no.7*. Sedangkan bentuk *Caregiving* lebih banyak di *Miracle in Cell no.7* dibandingkan di *Sejuta Sayang Untuknya*.

Adanya bentuk *Fatherhood* yang ditampilkan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* dapat di kategorikan dalam enam bentuk. Pertama *Material and financial contribution*, digambarkan bahwa Aktor sebagai ayah sangat mementingkan kebutuhan anaknya meskipun dirinya belum cukup mempunyai uang dan masih harus berjuang setiap harinya. Tanggung jawab Aktor juga digambarkan ketika ia memberikan Gina ongkos sekolah sedangkan Aktor juga membutuhkan uangnya untuk membayar hutang di beberapa toko.

Kedua, dalam bentuk *Caregiving*, digambarkan pada saat Aktor membelikan handphone untuk Gina melaksanakan ujian di sekolahnya, digambarkan pada saat Aktor membangunkan Gina untuk tidur ditempat yang nyaman hingga respon Aktor yang tepat dari pertanyaan Gina kepada dirinya. Ketiga, dalam bentuk *Childern social competence and academic achievement*, digambarkan pada saat Gina mendapatkan hasil nilai ujian tertinggi disekolahnya.

Keempat, dalam bentuk *Cooperative Parenting*, digambarkan pada saat Aktor menyelesaikan konflik dengan beberapa pemilik toko yang ia hutangi demi kebutuhan sehari – hari. Aktor tidak mau melibatkan anaknya sehingga ia langsung membantu dan mempertahankan lingkungan mendukung untuk sang anak perempuannya agar tidak terlibat masalah hutang. Kelima, dalam bentuk *Father Presence*, digambarkan pada saat Aktor berupaya sangat keras untuk bisa menghadiri acara wisuda Gina karna Kehadiran Aktor adalah hal yang sangat berarti untuk putrinya. Keenam, dalam bentuk *father healthy living* digambarkan pada saat Aktor mampu menjaga anaknya dengan memberikan pencegahan pergaulan bebas dan berperilaku sosial yang tepat dan mempunyai etika pribadi yang baik ketika Wisnu datang untuk menemui Gina.

Selanjutnya film kedua yaitu *Miracle in Cell No.7*, adanya bentuk *Fatherhood* yang ditampilkan dalam film tersebut juga dikategorikan dalam enam bentuk. Pertama, *Material and financial contribution* pada scene ini menggambarkan bahwa Lee Yong Go yang memiliki keterbatasan mental masih bisa melakukan pekerjaan untuk bisa memenuhi kebutuhan Ye Seung. Kedua, *Caregiving*, pada scene ini banyak sekali Tindakan Lee Yong Go melakukan *caregiving* kepada Ye Seung yaitu seperti kepedulian Lee Yong Go membelikan tas untuk Ye Seung, memberikan respon yang tepat untuk permasalahan dan pertanyaan Ye Seung pada saat Ye Seung mengetahui bahwa ayahnya menjadi seorang tahanan. Kemudian terdapat juga scene dimana Lee Yong Go sangat menjaga Ye Seung dari bahaya, mulai dari bong shik yang ingin memotong rambut Ye Seung tapi tidak diizinkan oleh Lee Yong Go sampai Lee Yong Go menjaga keselamatan Ye Seung dari ancaman yang ingin membunuhnya sehingga ayahnya yang berkorban dengan nyawanya sendiri. Ketiga, *Childern social competence and academic achievement*, dalam scene ini menggambarkan bahwa Ye Seung anak

yang semangat dan giat belajar sehingga dirinya mendapatkan nilai yang bagus dan mampu untuk mencapai cita – citanya. Keempat, dalam bentuk *Cooperative Parenting*, digambarkan bahwa Lee Yong Go berupaya mempertahankan lingkungan yang kooperatif untuk perkembangan optimal anak ketika Ye Seung dalam keadaan sedang memikirkan nasib Lee Yong Go di dalam sel tahanan. Kelima, *Father presence* digambarkan pada saat Lee Yong Go memberikan intruksi kepada Ye Seung ketika dirinya tertangkap polisi dan pada saat Lee Yong Go meminta akses kepada polisi untuk menghubungi Ye Seung sampai merawat Ye Seung ketika ingin buang air besar. Keenam, dalam bentuk *father healthy living* digambarkan pada saat Lee Yong Go memberitahu Ye Seung untuk makan – makanan yang sehat dan juga vitamin.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Akademis

1. Melakukan penelitian menggunakan metode semiotika *Fatherhood* yang ditampilkan di film-film Indonesia dengan memfokuskan satu bentuk *Fatherhood* Sehingga, dapat diketahui bagaimana pemaknaan realitas peran *Fatherhood* yang dilakukan ayah dalam relasinya terhadap anak sebagaimana yang digambarkan dalam film.
2. Melakukan penelitian terkait *Fatherhood* dengan mengkomparasikan kedua film yang sama antara film Indonesia dan Korea Selatan.

5.2.2. Saran Praktis

1. Menekankan kepada produser film untuk mengangkat adanya tema pengasuhan selain *fatherhood*.
2. Menyadarkan stigma negatif masyarakat terkait adanya budaya patriarki yang terjadi secara turun temurun.